

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari kajian teoretis dan hasil data lapangan yang telah penulis jabarkan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penganalisisan terhadap data-data tersebut, sehingga hasilnya dapat diketahui secara transparan. Mengingat bahwa data-data yang terkumpul bersifat kualitatif, maka dalam menganalisa data digunakan analisis deskriptif dengan mendeskripsikan dan mengkomparasikan dengan konsep manajemen sarana dan prasarana yang telah tersedia.

Dalam bab IV ini, menganalisis data sesuai dengan rumusan masalah pada bab I, yaitu budaya organisasi apa saja yang diterapkan di BMT BUS cabang Demak? Dan faktor apa saja yang melandasi berjalannya budaya organisasi terhadap kinerja karyawan BMT BUS Cabang Demak?

A. Budaya Organisasi BMT BUS Cabang Demak

Budaya organisasi adalah suatu nilai atau keyakinan yang dapat dilihat dan dipegang teguh oleh pegawai BMT BUS Cabang Demak dan merupakan budaya organisasi secara Islami karena merujuk pada QS an-Nisaa' ayat 105 yang artinya:

“Sesungguhnya Kami telah menurunkan kitab kepadamu dengan membawa kebenaran, supaya kamu mengadili antara manusia dengan apa yang telah Allah wahyukan kepadamu, dan janganlah kamu menjadi penantang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang yang khianat.”

Dan juga hadits Nabi yang artinya:

“Sesungguhnya Allah sangat menyukai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan, dilakukan secara itqan (tepat, terarah, jelas, dan tuntas).” (HR Thabrani).

Adapun penerapan budaya organisasi BMT BUS Cabang Demak terdiri dari:

1. Kepemimpinan, di mana manajer BMT BUS Cabang Demak mengusahakan partisipasi sukarela dari para bawahan dalam suatu usaha

untuk mencapai tujuan organisasi. Sebagai contoh yaitu, salah satu karyawan memimpin do'a dan tadarus pagi yang biasa dilakukan sebelum jam kerja dimulai, manajer mengisi *breafing* kepada karyawan setiap pagi setelah tadarus selesai, membersihkan ruang kerja yang kotor.

2. Perilaku, yang terdiri dari:
 - a. Kepribadian (watak) seorang karyawan, contoh: selalu berusaha keras menyelesaikan tugas tepat pada waktunya.
 - b. Sikap (respon) karyawan terhadap tugas dan tanggung jawab, contoh: mengambil alih tugas karyawan lain apabila berhalangan hadir.
 - c. Stress (adanya ketidakseimbangan antara fisik dan psikis dalam diri seseorang akibat lingkungan eksternal), contohnya terlambat berangkat kerja/sampai ke kantor ketika *breafing* pagi selesai.
3. Aturan, yaitu hasil kesepakatan yang disetujui oleh pihak yang bersangkutan supaya dipatuhi dan harus dilaksanakan, yang mana apabila aturan tersebut dipatuhi akan mendapat kompensasi sebagai bentuk penghargaan dan apabila ada yang melanggar maka akan diberi pengarahan/nasehat dan sanksi sebagai peringatan.
4. Kegiatan rutin yang dilaksanakan di BMT BUS Cabang Demak antara lain :
 - a. Silaturahmi insidental ke rumah anggota yang memang sudah banyak anggotanya. Secara teknis silaturahmi ini di salah satu rumah tersebut. Silaturahmi ini dijadikan forum diskusi untuk menerima kritik dan saran dari para anggota agar terus lebih baik dan berkembang.
 - b. Kegiatan khusus untuk karyawan yaitu do'a dan tadarus setiap pagi sebelum mulai jam kerja, hal ini dilakukan untuk memperkuat rohaniah para pengelola.
 - c. pengajian bagi pegawai BMT adalah forum pengajian yang dilaksanakan sebulan sekali di Wilayah. Kajian disampaikan oleh seluruh pegawai BMT BUS Cabang Demak secara bergilir bergantian dan materi yang disampaikan berbeda-beda, seperti memberikan motivasi, menceritakan pengalaman hidup, kajian ilmu kerohanian,

dan pembahasan materi yang disampaikan oleh manajer BMT yang dilakukan setiap sebulan sekali.

- d. Tebar hewan qurban adalah kegiatan membagikan daging hewan qurban yang rutin dilaksanakan setiap hari raya Idul Adha dan dibagikan kepada orang-orang yang membutuhkan. Adapun tempat pembagian daging hewan qurban berpindah-pindah di setiap tahunnya.
- e. Hadiah nasabah adalah kegiatan yang di peruntukan untuk para nasabah yang selama menjadi anggota nasabah BMT tidak pernah ada masalah atau macet biasanya pihak BMT memberikan wujud apresiasi seperti payung, kipas, dan lain lain.

Tujuan dari pelaksanaan budaya organisasi pada BMT BUS Cabang Demak adalah untuk mencapai visi dan misi, yaitu Mewujudkan kualitas masyarakat di sekitar BMT yang selamat, damai dan sejahtera dan mengembangkan Kelompok usaha masyarakat yang maju, berkembang, terpercaya, aman, nyaman, transparan, sehingga terwujud kualitas masyarakat di sekitar BMT.

Manfaat dari tersusunnya struktur organisasi adalah untuk memudahkan dalam mengetahui tugas, tanggung jawab dan wewenang pemimpin dan juga bawahan, menghindari perselisihan, dan menghindari lempar tanggung jawab antar pegawai.

Di bab sebelumnya juga telah disebutkan tentang pembagian tugas bagi seluruh karyawan BMT BUS Cabang Demak yang mana pembagian tersebut dibagi menurut keahliannya masing-masing, seperti bidang keahlian personal (manajer, akuntan, marketing, operasional, administrasi, dan pembiayaan). Hal tersebut berprinsip dasar bahwa efisiensi dapat dicapai jika pekerjaan dibagi-bagi sehingga setiap orang mempunyai tugas tertentu, dilakukan dengan alasan supaya tugas-tugas yang terlalu besar dapat lebih mudah ditangani, dan memungkinkan orang untuk bekerja dengan efisien sehingga dapat mencapai prestasi yang setinggi-tingginya.

Program kerja dalam bidang kelembagaan (keanggotaan dan kesyarifan), operasional (pelayanan), dan sumber daya insani termasuk dalam macam-macam budaya organisasi yang diterapkan di BMT BUS Cabang Demak.

B. Faktor Budaya Organisasi KSPPS BMT BUS Cabang Demak

Dari pembahasan yang telah diuraikan, maka hal yang perlu dianalisis adalah:

1. Faktor yang melatarbelakangi berjalannya budaya organisasi pada BMT BUS Cabang Demak adalah pelaksanaan berbagai kegiatan rutin (dalam kegiatan keagamaan seperti tadarus setiap pagi, kajian sebulan sekali, dan kajian anggota) yang sudah lama dilaksanakan di BMT BUS Cabang Demak memberi dampak positif bagi karyawan yang diberi kesempatan untuk bertugas yaitu memimpin dan bertanggung jawab dengan jalannya beberapa kegiatan keagamaan tersebut.
2. Perencanaan program kerja bertujuan untuk mengetahui masing-masing tugas di setiap bidangnya sehingga lebih terarah dan memudahkan untuk mencapai tujuan bersama.
3. Sistem kepemimpinan yang berjalan dengan baik di BMT BUS Cabang Demak berdampak positif pada kinerja karyawan.
4. Hubungan yang baik antar pegawai terutama antara pemimpin dengan bawahan merupakan salah satu upaya untuk tetap bisa menjalin kerja sama yang baik dan memudahkan untuk mempertahankan berbagai macam budaya organisasi yang berlaku.
5. Penerapan budaya organisasi di BMT berupaya untuk mendidik seluruh pegawai agar selalu mematuhi peraturan yang ada dan melaksanakannya berdasarkan kesadaran sendiri dan bukan karena adanya paksaan.
6. Dengan adanya struktur organisasi maka menunjukkan adanya kejelasan dalam pembagian tugas seluruh anggota pegawai BMT yang bertujuan untuk mengatur sistem kerja dan untuk mengetahui seberapa besar tingkat

semangat kerja dan tanggung jawab pegawai BMT terhadap tugas yang diembannya.

7. Faktor yang mendukung pembentukan budaya organisasi di BMT BUS Cabang Demak antara lain:
 - a. Komitmen direktur BMT BUS Cabang Demak yang selalu memberi motivasi kepada para bawahan sebagai upaya untuk pembentukan budaya yang baik.
 - b. Komunikasi (interaksi) yang baik merupakan kunci keberhasilan berjalannya budaya organisasi yang ada di BMT BUS Cabang Demak.
 - c. Lingkungan kerja yang kondusif juga dapat mendukung terciptanya budaya organisasi, seperti suasana yang santai dan keterbukaan antar pegawai yang sudah menjadi kebiasaan di BMT BUS Cabang Demak.
8. Nilai budaya organisasi di BMT BUS Cabang Demak di antaranya:
 - a. Ibadah, karena segala aktivitas yang diselenggarakan dalam organisasi Islam dijiwai untuk beribadah kepada Allah, yaitu menjadi lembaga keuangan mikro terpercaya sesuai nilai Islam, yang mampu melayani anggota dan masyarakat lingkungannya mencapai kehidupan yang penuh rahmat dan kesejahteraan dan menjadikan BMT sebagai mitra pemberdayaan ekonomi umat yang profesional, melaksanakan prinsip-prinsip ekonomi syari'ah secara menyeluruh, menjadikan BMT sebagai amal yang mandiri dan terpercaya, mengembangkan BMT sebagai gerakan pembebasan dari ekonomi ribawi, gerakan pemberdayaan masyarakat, dan gerakan keadilan, sehingga terwujud kualitas masyarakat di sekitar BMT yang penuh rahmat dan kesejahteraan.
 - b. Profesional, aktivitas organisasi Islam yang dirancang dengan cermat dan dilaksanakan dengan baik sungguh-sungguh oleh seluruh karyawan BMT.
 - c. Perbaikan, seluruh komponen yang terlibat dalam aktivitas organisasi, baik pengurus, direktur, manajer, dan bagian dari administrasi

melakukan perbaikan demi suksesnya program-program organisasi, hal ini bisa dilihat dari rencana kerja yang telah dipaparkan pada bab 3.